

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dimulai sejak bulan Januari 2014 hingga selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut **Supranto (2008: 11)** Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumentasi- dokumentasi yang ada di www.idx.com. Data yang diperlukan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan neraca selama tiga tahun yaitu dari tahun 2010-2012 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut **Sugiono (2009)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut **Narkubo dan Achmadi (2007:116)** *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau difat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri dan sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
- b) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu (laba positif) selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir 31 desember yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c) Perusahaan yang menjadi sampel tersebut manajemen perusahaannya memiliki saham perusahaan.
- d) Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember.

Berdasarkan kriteria diatas dipilih sampel sebanyak 16 perusahaan. Dari perusahaan tersebut terdapat 5 perusahaan yang datanya tidak lengkap, sehingga

yang menjadi kriteria sebanyak 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012	16
2	Data tidak lengkap	(2)
	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian
Tahun 2010-2012

No	KodePerusahaan	Nama Perusahaan
1	STTP	Siantaar Top Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
4	SKLT	Sekar Laut Tbk
5	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DAVO	Davomas Abadi Tbk
12	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
13	AISA	Tigas Pilar Sejahtera Food Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*.

3.5 Analisa Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Net Profit Margin
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Hutang jangka pendek
X ₂	= Perputaran piutang
e	= Tingkat kesalahan (error)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dariyang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Adapun beberapa ujiasumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

a) Uji Normalitas Data

UjiNormalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila korelasi

kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolonieritas*.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola

tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
 - b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.
- d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

DW	Kesimpulan
<dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d 4 - dL	Tanpa kesimpulan
>4-dL	Ada autokorelasi

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ujisimultan (Uji F), uji parsial (Uji t) dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16,00.

a) Uji Signifikansi Secara Parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = $n - (k + 1)$.

(1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value <$ maka:

- (a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P\ value >$, maka:

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan

dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$ maka:

- (a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$ maka:

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Kuncoro, 2004: 100).